

## **TINGKAT STRES KERJA PADA PEGAWAI DI LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB MUARA SABAK**

**M. Septiyan Awalia, Naniek Pangestuti**

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

e-mail : [m.septiyanawalia@gmail.com](mailto:m.septiyanawalia@gmail.com), [naniekedi14@gmail.com](mailto:naniekedi14@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui Tingkat Stress Kerja Pada Pegawai di Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan uji Univariat menggunakan SPSS. Jumlah responden penelitian ini berjumlah 74 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress kerja pada pegawai di Lapas narkotika Kelas IIB Muara Sabak Sangat Tinggi.

**Kata Kunci :** Stress Kerja; Pegawai; Lapas

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the level of work stress among employees at the Class IIB Muara Sabak Narcotics Prison. This type of research is quantitative research using Univariate tests using SPSS. The number of respondents to this research was 74 people. The research results show that the level of work stress among employees at the Class IIB Muara Sabak narcotics prison is very high.*

**Keywords:** *Work Stress; Employee; Prison*

### **PENDAHULUAN**

Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak membutuhkan sumber daya manusia yang sangat dapat berperan aktif dan penting dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Saat ini Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak memiliki pegawai sebanyak 71 orang, dengan seluruh status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil. Pegawai juga dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pekerjaannya saja, namun juga diwajibkan untuk mampu mengerjakan pekerjaan yang ada diluar *job description*.

Selain itu, Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak mengalami kelebihan kapasitas dari daya tampung yang seharusnya, mengingat jika dibandingkan keadaan bangunan Lapas yang seharusnya hanya dapat menampung sebanyak 156 warga binaan pemsarakatan (WBP) tetapi kenyataannya Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak menampung sebanyak 751 WBP, hal ini tentu saja melebihi kapasitas yang ditentukan sehingga membuat warga binaan pemsarakatan lebih mudah untuk membuat lingkungan tidak kondusif sehingga petugas harus menyesuaikan diri terhadap berbagai macam sifat atau perilaku WBP. Jika warga binaan ada yang kabur maka bukan menjadi kesalahan petugas penjaga tahanan saja, tetapi kesalahan menjadi tanggung jawab semua pegawai Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak, sehingga staf merasa itu diluar tanggung jawab mereka.

Selanjutnya, ada 9 pegawai yang memiliki tanggung jawab sebagai wali lapas dimana 1 orang wali harus menanggung sebanyak kurang lebih 100 narapidana. Dalam kasus ini dapat dikategorikan bahwa data pendukung tersebut memiliki peran kerja berlebih yang dapat mengakibatkan pemicu stress kerja pada pegawai, dimana tugas dan tanggung jawab wali di Lapas Narkotik ini sangat kompleks, karena wali dituntut untuk mampu melakukan rehabilitasi pada WBP Lapas. Selain itu wali juga dituntut untuk bekerja dengan desakan waktu, dimana wali harus memstikan sebelum masa tahanan WBP Selesai, maka wali harus berhasil melakukan rehabilitasi pada WBP yang diwalikan oleh petugas yang diberikan SK untuk menjadi wali WBP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan April 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Muara Sabak dengan metode penelitian kuantitatif dikarenakan gejala-gejala dari hasil pengamatan, ditransformasi dalam bentuk angka-angka lalu dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk pendalaman perihal suatu masalah beralasan atas pengujian suatu teori yang terdapat variabel, diukur berbentuk angka dan dapat dianalisis dengan statistik sehingga dapat menentukan sebuah teori tersebut benar. Dalam metode penelitian kuantitatif ini menurut (Creswell, 2013) menjelaskan penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus dapat menguasai pengelolaan angka-angka yang di analisis menggunakan teknik analisis statistik dimulai dari mengumpulkan data, menafsirkan pengelolaan data dan dapat menjabarkan hasilnya untuk menjelaskan bagaimana besaran atau tingkat suatu variabel. Populasi pada penelitian ini yaitu total pegawai di Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak berjumlah 74 Pegawai, dan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 20 dengan pengolahan data univariat (1 Variabel) guna melihat distribusi frekuensi dan analisis deskriptif untuk mengukur tingkat stress kerja pada pegawai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan :**

Berdasarkan hasil angket penelitian pada dimensi Stress Kerja skor penilaian sangat setuju ada 40 responden atau persentase sebesar 54.1%, skor penilaian setuju telah diisi sebanyak 19 responden atau persentase sebesar 25.7%, skor penilaian kurang setuju yang memilih skor ini terdapat 1 responden atau persentase sebesar 1.4%, skor penilaian tidak setuju terdapat 5 responden atau persentase sebesar 6.8%, kemudian responden yang memilih skor penilaian sangat tidak setuju terdapat 9 responden atau persentase sebesar 12.2%.

Pada dimensi Tekanan dan Desakan Waktu diatas dengan skor penilaian sangat setuju ada 37 responden atau persentase sebesar 50%, skor penilaian setuju telah diisi sebanyak 14 responden atau persentase sebesar 18.9%, skor penilaian kurang setuju yang memilih skor ini terdapat 4 responden atau persentase sebesar 5.4%, skor penilaian tidak setuju terdapat 7 responden atau persentase sebesar 9.5%, kemudian responden yang memilih skor penilaian sangat tidak setuju terdapat 12 responden atau persentase sebesar 16.2%.

Selanjutnya pada dimensi Konflik antar Pribadi dan Kelompok dengan skor penilaian sangat setuju ada 30 responden atau persentase sebesar 40.5%, skor penilaian setuju telah diisi sebanyak 24 responden atau persentase sebesar 32.4%, skor penilaian kurang setuju yang memilih skor ini terdapat 3 responden atau persentase sebesar 4.1%, skor penilaian tidak setuju terdapat 5 responden atau persentase sebesar 6.8%, kemudian responden yang memilih skor penilaian sangat tidak setuju terdapat 12 responden atau persentase sebesar 16.2%.

Dimensi Perbedaan antar nilai-nilai instansi dan pegawai untuk skor penilaian sangat setuju ada 32 responden atau persentase sebesar 43.2%, skor penilaian setuju telah diisi sebanyak 23 responden atau persentase sebesar 31.1%, skor penilaian kurang setuju yang memilih skor ini

terdapat 6 responden atau persentase sebesar 8.1%, skor penilaian tidak setuju terdapat 3 responden atau persentase sebesar 4.1%, kemudian responden yang memilih skor penilaian sangat tidak setuju terdapat 10 responden atau persentase sebesar 13.5%.

Berdasarkan hasil angket penelitian pada dimensi terakhir yaitu Berbagai bentuk perubahan, distribusi frekuensi pernyataan pada dimensi Berbagai bentuk perubahan terdapat pada pernyataan keduabelas (P12) dengan skor penilaian sangat setuju ada 32 responden atau persentase sebesar 43.2%, skor penilaian setuju telah diisi sebanyak 19 responden atau persentase sebesar 25.7%, skor penilaian kurang setuju yang memilih skor ini terdapat 0 responden atau persentase sebesar 0%, skor penilaian tidak setuju terdapat 10 responden atau persentase sebesar 13.5%, kemudian responden yang memilih skor penilaian sangat tidak setuju terdapat 13 responden atau persentase sebesar 17.6%

Berdasarkan analisis pengolahan data responden, maka didapatkan hasil uji deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL	74	12	60	45.32	15.419
Valid N (listwise)	74				

*Sumber : analisis data angket dengan SPSS*

*Mean* didapatkan berdasarkan rata-rata dari keseluruhan skor yang didapatkan dari responden dihitung menggunakan IBM SPSS (*Statistic Package For Social Science*) versi 20, kemudian nilai *mean* nantinya akan dijadikan beberapa kategori penilaian dari skala likert 5 (lima) yang dikonversikan untuk menjadi data kuantitatif yang berupa pernyataan sangat rendah, Rendah, Tinggi, dan Sangat Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / \text{Jumlah kriteria} \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

*Tabel 2*

*Kriteria Penilaian*

Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria Penilaian
4,21 – 5	84,2% - 100%	Sangat Rendah
3,41 – 4,20	68,2% - 84%	Rendah
2,61 – 3,40	52,2% - 68%	Tinggi
1,81 – 2,60	36,2% - 52%	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis pengolahan data responden, maka didapatkan hasil uji deskriptif sebagai berikut : maka hasil penelitian dengan judul “**Tingkat Stres Kerja Pada Pegawai Di Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak**” dapat disimpulkan bahwa Tingkat stress kerja pada pegawai di Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak Sangat Tinggi.

Berdasarkan hasil mean pada penelitian ini sebesar 45.32% nilai mean tersebut berada pada interval 36,2-52% maka masuk kedalam kriteria penilaian Sangat Tinggi

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa Tingkat stress kerja pada pegawai di Lapas Narkotika Kelas IIB Muara Sabak Sangat Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hayness Stacy, Leone, Matthew, Keena Linda. (2020). *The association between different forms of organizational trust and correctional staff job stress*. Journal of Crime and Justice. <https://doi.org/10.1080/0735648X.2020.1734056>
- Keena Linda, Lambert G, Hayness G, dkk. (2020). *The Issue of Trust in Shaping the Job Involvement, Job Satisfaction, and Organizational Commitment of Southern Correctional Staff*. Criminal Justice Policy Review. DOI: 10.1177/0887403420903370
- Lambert G, Jang Shane, Liu Jianhong, dkk. (2018). *A Happy Life: Exploring How Job Stress, Job Involvement, and Job Satisfaction Are Related to the Life Satisfaction of Chinese Prison Staff*. Psychiatry, Psychology and Law. <https://doi.org/10.1080/13218719.2018.1473174>
- Morgan Robert, Richard, Dkk. (2020). *Correctional Officer Burnout*. Criminal Justice and Behavior. American Association for Correctional Psychology
- Morrow Wetson, Lambert G. (2020). *Examining the Influence of Work–Family Conflict on Job Stress, Job Satisfaction, and Organizational Commitment Among Correctional Officers*. Criminal Justice Review. DOI: 10.1177/0734016819863099
- Muhdar. 2015. *Organizational Citizenship Behavior*. Gorontalo. IAIN Sultan Amai Gorontalo
- Nurhasanah Siti. 2015. *Praktikum Stastistika 1*. Jakarta Selatan. Salemba Empat
- Otu Smart, Eric G Lambert, Dkk, (2018). *The Effects of Job Variables On Nigerian Prision Staff Life Statisfication*.
- Robbins Stephen, Judge Timothy. (2014). *Perilaku Organisasi Organizational Citizenship Behavior*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Sulaiman Nina, Einat Tomer. (2018). *Working in Prison as a Personality-Changing Factor Among Correctional Officers*. Criminal Justice and Behavior. <https://doi.org/10.1177/009385481875814>.

Tri Vivin, Yuniawan Ahyar. (2017). Analisa Pengaruh Stress Kerja Dalam Lingkungan Kerja Fisik Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). *Dipenegoro Journal Management*

Yuli Gusti, Widhiastuti Hardani, Dewi Rusmalia. 2018. Stress Kerja. Semarang. Perpustakaan Nasional